



ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENINGKATAN INSIDEN PERSALINAN *SECTIO CAESAREA*

ANALYSIS OF FACTORS ASSOCIATED WITH THE INCREASED INCIDENCE OF CESAREAN SECTIONS

Yunita Anggriani¹, Ria Putriana Lestari², Frety Carolis³

^{1,2,3}Program Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu Lampung
lrja86686@gmail.com

Abstract

The global and national rates of cesarean section (CS) deliveries continue to show an increasing trend, including in Lampung Province. This study aims to analyze the factors associated with the increased incidence of CS deliveries at Griya Medika Dompot Dhuafa Hospital. An analytical quantitative design with a cross-sectional approach. The study population consisted of all mothers who gave birth during the period of January–June 2025. The sample was determined using the Slovin formula, yielding 240 medical records selected through simple random sampling. The independent variables included maternal age, educational background, obstetric history, and medical indications, while the dependent variable was CS delivery. The study was conducted from July to August 2025. Data were analyzed using univariate and bivariate methods with the Chi-Square test. The results showed that most respondents underwent CS delivery (95%). Maternal characteristics included non-risk age (73.8%), secondary education (38.3%), multiparity (54.2%), and the most common medical indication was fetal indication (55.4%). Bivariate analysis indicated no significant relationship between maternal age ($p=0.519$), educational background ($p=0.509$), and obstetric history ($p=0.694$) with CS delivery. Conversely, there was a significant association between medical indications and CS delivery ($p=0.041$). It was concluded that the increasing rate of CS deliveries is predominantly influenced by medical indications, particularly fetal indications. Therefore, it is recommended that health workers enhance early detection of pregnancy and childbirth risks and strengthen educational efforts for pregnant women as preventive measures to reduce the incidence of CS.

Keywords : indications, obstetric history, educational, section, maternal age

Abstrak

Angka persalinan *sectio caesarea* (SC) terus meningkat baik secara global, nasional maupun di Provinsi Lampung. Penelitian ini menganalisis faktor yang berhubungan dengan peningkatan insiden SC di RS Griya Medika Dompot Dhuafa tahun 2025. Populasi diambil dari seluruh persalinan pada bulan Januari hingga Juni 2025 berjumlah 600 rekam medis. Menggunakan desain *cross sectional* pada 240 sampel yang diambil menggunakan rumus *slovin* kemudian dipilih secara acak sederhana dengan instrument penelitian berupa rekam medis. Variabel yang diteliti meliputi umur ibu, riwayat pendidikan, riwayat persalinan, dan indikasi medis. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai Agustus 2025. Data dianalisis secara univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi masing-masing variabel dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square* untuk mengetahui variabel mana yang berpengaruh terhadap peningkatan kasus SC. Hasil penelitian menunjukkan 95% responden menjalani SC. Karakteristik ibu meliputi usia tidak berisiko (73,8%), pendidikan menengah (38,3%), multipara (54,2%), dan indikasi medis terbanyak adalah indikasi fetal (55,4%). Tidak terdapat hubungan umur ($p=0,519$), pendidikan ($p=0,509$), dan riwayat persalinan dengan SC, namun terdapat hubungan signifikan antara indikasi medis dan SC ($p=0,041$). Faktor utama peningkatan SC adalah indikasi medis, khususnya indikasi fetal. Kesimpulannya, deteksi dini risiko pada kehamilan dan persalinan, serta memperkuat edukasi kepada ibu hamil merupakan upaya preventif dalam menurunkan angka kejadian persalinan *sectio*.

Kata kunci : indikasi medis, riwayat persalinan, riwayat pendidikan, *sectio*, usia

I. PENDAHULUAN

Persalinan merupakan proses fisiologis yang dialami oleh setiap perempuan diakhir masa kehamilannya berupa serangkaian kejadian yang berakhir dengan pengeluaran bayi yang cukup bulan atau hamper cukup bulan, disusul dengan pengeluaran plasenta dan selaput janin dari tubuh ibu melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, berlangsung dengan bantuan atau tanpa bantuan dengan kekuatan ibu sendiri (Pohan, 2022). Meskipun demikian, tidak semua persalinan berlangsung secara alami, sehingga tindakan alternatif seperti *sectio caesarea* (SC) kerap menjadi pilihan, terutama ketika kehamilan atau persalinan tersebut mengalami penyulit baik dari ibu maupun janin. Persalinan SC adalah prosedur bedah yang dilakukan untuk mengeluarkan bayi dari rahim melalui sayatan dinding perut dan dinding rahim ibu (Sari, 2023).

Bedah *Caesar* dilakukan ketika proses persalinan normal melalui vagina tidak memungkinkan atas dasar indikasi medis baik dari sisi ibu dan janin, seperti *placenta previa*, presentasi atau letak abnormal pada janin, serta indikasi lainnya yang beresiko kepada komplikasi medis dan dapat membahayakan nyawa ibu maupun janin (Herlina dkk, 2024).

Berdasarkan data UNICEF (2024) yang dipublikasikan dalam situs resminya berjudul *Delivery Care*, terjadi eskalasi yang signifikan dalam angka persalinan *caesar*, di mana pada tahun 2023 tercatat sekitar 20% dari total kelahiran dilakukan melalui metode ini, meningkat dari estimasi sebesar 15% pada tahun 2016. Di Amerika Latin dan Karibia persalinan SC berkisar pada angka 47%, Asia Selatan sekitar 23%, Eropa Timur dan Asia tengah 30%, Timur Tengah dan Afrika Utara 40%. Persentase tersebut secara signifikan melebihi ambang batas yang ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO), yakni 10% hingga 15% sebagai kisaran ideal untuk tingkat persalinan *caesar* di tingkat populasi. Proyeksi menunjukkan bahwa angka ini dapat meningkat hingga mendekati 30% pada tahun 2030 apabila tren saat ini terus berlangsung (WHO, 2021). Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi persalinan operasi SC di Indonesia mencapai 25,9%, meningkat dari 17,6% pada tahun 2018. Berdasarkan data yang tersedia, jumlah persalinan SC di Provinsi Lampung menunjukkan tren peningkatan yang konsisten

dalam lima tahun terakhir. Misalnya, pada tahun 2019 tercatat sekitar 75.000 persalinan dengan 15% di antaranya menggunakan metode SC. Angka ini meningkat menjadi 19% pada tahun 2023, dengan 95.000 total persalinan di provinsi tersebut (Dinkes Lampung, 2023).

Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan untuk melakukan persalinan SC bervariasi, mulai dari indikasi medis yang jelas hingga faktor-faktor non-medis seperti sosial-ekonomi. Data yang menunjukkan bahwa 19% dari seluruh persalinan di Provinsi Lampung pada tahun 2023 dilakukan melalui SC mengindikasikan kemungkinan adanya peningkatan keputusan SC yang mungkin tidak sepenuhnya berdasarkan indikasi medis (Rukmini, 2023).

Indikasi untuk SC dapat dibedakan menjadi indikasi medis dan non-medis. Indikasi medis dinilai berdasarkan temuan kondisi pasien melalui anamnesis, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan penunjang. Indikasi medis berpatokan pada masalah pada jalan lahir (*passage*), his (*power*), dan janin (*passenger*). Indikasi ini dibedakan menjadi 3 kelompok yaitu indikasi fetal, indikasi maternal, dan indikasi felat maternal. Sedangkan Indikasi non medis biasanya dipilih oleh ibu berdasarkan faktor sosial. Beberapa ibu hamil memilih tindakan operasi SC karena faktor persepsi, psikologi, keyakinan dan keinginan, serta ekonomi (Herlina dkk, 2024).

Secara teori faktor pendukung SC terdiri dari umur ibu : usia ibu yang aman untuk melahirkan adalah sekitar 20 tahun sampai 35 tahun. Usia melahirkan dibawah 20 tahun dan diatas 35 tahun digolongkan risiko tinggi (Maryati, 2023). Riwayat pendidikan : pendidikan adalah salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi keputusan seorang ibu dalam memilih tempat persalinan. Adanya pengetahuan yang dimiliki dapat menyebabkan keyakinan sehingga akan mengambil tindakan sesuai dengan keyakinan yang dimiliki (Muzakir, 2018). riwayat persalinan : metode persalinan sebelumnya merupakan indikasi untuk memperkirakan persalinan kali ini melalui SC atau melalui pervaginam (Yulivantina dkk, 2024).

Berdasarkan hasil prasurvey di ruang kebidanan Rumah Sakit Griya Medika Dompot Dhuafa Tulang Bawang pada tahun 2023 angka kejadian SC sebesar 830 orang dari 971 persalinan atau sebesar (85,5%), pada tahun 2024 sebesar 1141

orang dari 1285 persalinan atau sebesar (88,8%), dan pada tahun 2025 sejak Januari sampai dengan bulan April sebanyak 400 orang dari total 443 persalinan atau sebesar (90,3%) (Rekam Medis Rumah Sakit Griya Medika Dompot Dhuafa, 2025).

Sesuai hasil wawancara singkat yang peneliti lakukan kepada salah satu dokter spesialis kandungan di Rumah Sakit Griya Medika Dompot Dhuafa pada saat prasurvey, diperoleh informasi bahwa pelaksanaan terminasi kehamilan melalui tindakan SC di fasilitas tersebut umumnya didasarkan atas indikasi medis. Mayoritas kasus merupakan hasil rujukan dari fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama seperti Puskesmas, klinik, dokter praktek atau bidan praktik mandiri (BPM), baik karena ditemukannya komplikasi selama masa kehamilan atau penyulit pada ibu maupun janin saat persalinan.

Berdasarkan permasalahan diatas, perkembangan teknologi medis dan meningkatnya akses jaminan kesehatan angka persalinan SC cenderung meningkat di berbagai rumah sakit, termasuk di Rumah Sakit Griya Medika Dompot Dhuafa. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis faktor yang berperan dalam peningkatan insiden SC di fasilitas kesehatan seperti Rumah Sakit Griya Medika Dompot Dhuafa.

II. METODE

Desain dan Karakteristik Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *Cross Sectional* yaitu mengukur variabel dependen (persalinan SC) serta variabel independen (Usia ibu, riwayat pendidikan, riwayat persalinan dan indikasi medis) pada waktu yang bersamaan untuk menggambarkan karakteristik populasi dan mengidentifikasi hubungan antara variabel pada saat tertentu.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh data ibu bersalin pada bulan Januari sampai dengan bulan Juni tahun 2025 dengan jumlah 600 rekam medis. Besaran sampel dihitung menggunakan rumus *Slovin* sehingga didapatkan sampel berjumlah 240 rekam medis. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* menggunakan sistem undian.

Tempat dan Waktu Penelitian

Dilakukan di Rumah Sakit Griya Medika Dompot Dhuafa Tulang Bawang pada bulan Juli s/d Agustus 2025.

Instrumen dan Media Penelitian

Rekam medis dalam Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Khanza).

Prosedur Pengumpulan Data

1. Peneliti memperoleh izin penelitian dari Universitas Aisyah Pringsewu dan Rumah Sakit Griya Medika Dompot Dhuafa.
2. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 26 Juli 2025, peneliti mencatat sejumlah 600 kode rekam medis pasien di Khanza untuk dimasukkan kedalam undian dalam menentukan 240 sampel penelitian
3. Pengambilan data selanjutnya dilakukan pada tanggal 28 Juli 2025 dan dilanjutkan di tanggal 1 Agustus 2025. Data diambil oleh peneliti sendiri dibantu oleh petugas rekam medis sebagai enumerator
4. Data yang terkumpul diperiksa kelengkapannya kemudian diolah menggunakan SPSS untuk dianalisa.

Analisis Data

Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan distribusi masing-masing variabel. Analisa bivariat untuk melihat hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen, teknik yang digunakan yaitu uji *Chi-Square* melalui program SPSS dengan kriteria pengujian yaitu hasil uji menunjukkan jika nilai $p \leq 0,05$ artinya ada hubungan, sedangkan nilai $p > 0,05$ artinya tidak ada hubungan antara usia ibu, riwayat pendidikan, riwayat persalinan dan indikasi medis dengan peningkatan insiden SC.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Persalinan, Umur Ibu, Riwayat Pendidikan, Riwayat Persalinan dan Indikasi Medis Di RS Griya Medika Dompot Dhuafa Tulang Bawang

Variabel	Kategori	n	%
Persalinan	Tidak	12	5

SC	Ya	228	95
Umur Ibu	Berisiko	63	26.3
	Tidak Berisiko	177	73.8
Riwayat Pendidikan	Pendidikan Dasar	85	35.4
	Pendidikan Menengah	92	38.3
	Pendidikan Tinggi	63	26.3
Riwayat Persalinan	Primipara	87	36.3
	Multipara	130	54.2
	Multipara Riwayat SC	23	9.6
Indikasi Medis	Fetal	133	55.4
	Maternal	54	22.5
	Fetal Maternal	53	22.1

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui 240 responden sebanyak 228 (95%) merupakan persalinan SC dan 12 (5%) diantaranya adalah persalinan normal, sebanyak 177 (73,8%) responden dengan umur ibu tidak berisiko, sebanyak 92 (38,3%) responden dengan pendidikan menengah, sebanyak 130 (54,2%) responden dengan multipara, dan sebanyak 133 (55,4%) responden dengan indikasi medis terbanyak yaitu indikasi fetal.

Analisis Bivariat

Tabel 2
Hubungan Umur Ibu Dengan Persalinan Sectio Caesarea Di RS Griya Medika Dompot Dhuafa Tulang Bawang

Umur Ibu	Persalinan SC				Jumlah	
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%	N	%
Berisiko	59	25.9	4	33.3	63	26.3
Tidak Berisiko	169	71.4	8	66.7	177	73.8
Total	228	100	12	100	240	100

Berdasarkan tabel 2, diketahui dari 63 responden dengan usia berisiko sebanyak 25,9% responden mengalami persalinan SC

dan sebanyak 33.3% responden mengalami persalinan pervaginam. Dari 177 responden dengan usia tidak berisiko sebanyak 71,4% responden mengalami persalinan SC dan sebanyak 66.7% responden mengalami persalinan pervaginam.

Sejalan dengan penelitian Mustafa dan Wahyuni (2024) bahwa dari variabel umur lebih banyak pada kelompok yang berisiko yaitu rentang usia

< 20 th dan >35 th di Rumah Sakit Umum Daerah dr Adjidarmo tahun 2024. Hal ini bertentangan dengan penelitian penelitian Siregar dkk (2023) di Bandar Lampung yakni umur ibu berisiko sejumlah 2786 (28.2%), umur tidak berisiko sejumlah 7090 (71.8%), yang paling banyak melakukan persalinan sesar (63,4%) berada pada usia normal (20-35 Tahun). Menurut asumsi peneliti, hal ini disebabkan oleh jumlah responden yang kecil pada ibu dengan usia berisiko dapat disebabkan karena usia berisiko memang tidak disarankan untuk hamil mengingat keterkaitannya dengan kondisi kehamilan, persalinan, dan nifas serta bayinya. Lain halnya dengan ibu yang hamil pada usia reproduksi sehat (20-35 tahun) dimana proporsi ibu hamil tersebut lebih besar yang merupakan usia tidak berisiko untuk merencanakan kehamilan, persalinan dan nifasnya, selain aman untuk ibu juga untuk janin yang dikandungnya.

Tabel 3
Hubungan Riwayat Pendidikan Dengan Persalinan Sectio Caesarea Di RS Griya Medika Dompot Dhuafa Tulang Bawang

Riwayat Pendidikan	Persalinan SC				Jumlah	
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%	N	%
Pendidikan Dasar	79	34.6	6	50	85	35.4
Pendidikan Menengah	89	39	3	25	92	38.3
Pendidikan Tinggi	60	26.3	3	25	63	26.3
Total	228	100	12	100	240	100

Berdasarkan tabel 3, diketahui dari 85 responden dengan pendidikan dasar sebanyak 34.6% responden mengalami persalinan SC dan sebanyak 50% responden mengalami persalinan pervaginam. Dari 92 responden dengan pendidikan menengah sebanyak 39% responden mengalami persalinan SC dan sebanyak 25% responden mengalami persalinan pervaginam. Dari 63 responden dengan pendidikan tinggi sebanyak 81,8% responden mengalami persalinan SC dan 25% responden mengalami persalinan pervaginam. Hal ini sejalan dengan penelitian Siregar (2023) Ibu dengan pendidikan tinggi sejumlah 76.7%, ibu dengan pendidikan rendah sejumlah (23.3%).

Menurut asumsi peneliti tingkat pendidikan bukan merupakan faktor dominan dalam menentukan terjadinya persalinan SC. Keputusan pelaksanaan SC lebih banyak ditentukan oleh indikasi medis dan rekomendasi tenaga kesehatan dibandingkan oleh tingkat pendidikan ibu. Selain itu, homogenitas tingkat pendidikan responden juga dapat menjadi penyebab tidak tampaknya perbedaan yang signifikan.

Tabel 4
Hubungan Riwayat Persalinan Dengan Persalinan *Section Caesarea* Di RS Griya Medika Dompot Dhuafa Tulang Bawang

Riwayat Persalinan	Persalinan SC				Jumlah	
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%	N	%
Primipara	83	36.4	4	33.3	87	36.3
Multipara	124	54.4	6	50	130	54.2
Multipara Riwayat SC	21	9.2	2	16.7	23	9.6
Total	228	100	12	100	240	100

Berdasarkan tabel 4, diketahui dari 87 responden dengan primipara sebanyak 36.4% responden mengalami persalinan SC dan sebanyak 33.3% responden mengalami persalinan pervaginam. Dari 130 responden dengan multipara sebanyak 54.4% responden mengalami persalinan SC dan 50% responden mengalami persalinan pervaginam serta dari 23 responden dengan multipara riwayat SC sebanyak 9.2% responden mengalami persalinan SC dan 16.7% responden mengalami persalinan pervaginam. Sejalan dengan penelitian Yanti (2022) menunjukkan bahwa responden dengan jenis persalinan SC mayoritas ibu multipara sebesar 82,93% dibandingkan yang primipara sebesar 61,90%. Menurut peneliti, hal ini terjadi karena proporsi jumlah ibu multipara yang secara populasi lebih besar dibandingkan dengan kelompok multipara dengan primipara dan riwayat SC.

Tabel 5
Hubungan Indikasi Medis Dengan Persalinan *Section Caesarea* Di RS Griya Medika Dompot Dhuafa Tulang Bawang

Umur Ibu	Persalinan SC	Jumlah
----------	---------------	--------

	Ya		Tidak			
	n	%	n	%	N	%
Indikasi Fetal	130	57	3	25	133	55.4
Indikasi Maternal	48	21.1	6	50	54	22.5
Indikasi Fetal Maternal	50	21.9	3	25	53	22.1
Total	228	100	12	100	240	100

Berdasarkan tabel 4.5, diketahui dari 133 responden dengan indikasi fetal sebanyak 57% responden mengalami persalinan SC dan sebanyak 25% responden mengalami persalinan pervaginam. Dari 54 responden dengan indikasi maternal sebanyak 21.1% responden mengalami persalinan SC dan sebanyak 50% responden mengalami persalinan pervaginam. Dari 53 responden dengan indikasi fetal maternal sebanyak 21.9% responden mengalami persalinan SC dan sebanyak 25% responden mengalami persalinan pervaginam. Hasil ini konsisten dengan teori Herlina dkk (2024) salah satu keuntungan SC adalah membantu mengeluarkan bayi dengan cepat pada indikasi-indikasi fetal berupa gawat janin, kelainan tali pusat berdasarkan pemeriksaan doppler, persalinan *preterm*, infeksi, *malpresentasi*, kelainan kongenital atau *musculoskeletal*, *macrosomia*, kelainan darah seperti *trombositopenia*. Tingginya proporsi indikasi fetal dalam penelitian ini menggambarkan bahwa sebagian besar keputusan SC di RS Griya Medika Dompot Dhuafa lebih ditujukan untuk menyelamatkan kondisi janin. Indikasi medis dinilai berdasarkan temuan kondisi pasien melalui anamnesis, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan penunjang.

Anlisa Bivariat

Tabel 6
Uji *Chi-Square*

Variabel	<i>Pearson Chi-Square /Fisher's Exact Test</i>		
	Statistic	Df	Sig.
Umur ibu		1	0.519
Riwayat Pendidikan	1.35	2	0.509
Riwayat Persalinan	0.731	2	0.694
Indikasi Medis	6.403	2	0.041

Hubungan Umur Ibu Dengan Persalinan Sectio Caesarea

Berdasarkan hasil uji *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,519$ yang berarti $p > \alpha = 0,05$ (H_a ditolak dan H_o diterima), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan usia dengan persalinan SC di RS Griya Medika Dompot Dhuafa Tulang Bawang.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Yanti dkk (2022) yang juga menemukan bahwa usia tidak berhubungan dengan keputusan SC ($p=0,095$), akan tetapi bertentangan dengan penelitian Sukma dkk (2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh faktor usia ibu hamil terhadap jenis persalinan di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung dengan nilai $p=0,034$. Didapatkan nilai $OR=2.077$ dengan demikian ibu hamil kelompok usia beresiko (35 tahun) memiliki resiko 2 kali lipat terhadap persalinan abdominal dibandingkan pada usia reproduktif (20-35 tahun).

Berdasarkan analisa peneliti, ibu yang bersalin termasuk dalam kategori usia tidak berisiko akan tetapi ibu tersebut memilih SC sebagai metode bersalinnya sebab memiliki riwayat SC atau gagal melahirkan secara normal baik karna gagal induksi maupun karena saat proses persalinan terdapat penyulit baik dari ibu maupun janin sehingga perlu tindakan pembedahan sebagai alternatif terakhir.

Hubungan Riwayat Pendidikan Dengan Persalinan Sectio Caesarea

Hasil uji *Pearson Chi-Square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,509$ yang berarti $p > \alpha = 0,05$ (H_a ditolak dan H_o diterima), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pendidikan dengan persalinan SC di RS Griya Medika Dompot Dhuafa Tulang Bawang.

Secara teori, pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan seorang ibu. Menurut Khoiri dkk (2023) dan Yulivantina dkk (2024), tingkat pendidikan akan memengaruhi pemahaman ibu dalam mengambil keputusan, termasuk dalam pemilihan metode persalinan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Mustafa & Wahyuni (2025) yang menemukan bahwa pendidikan tidak memiliki hubungan signifikan dengan persalinan SC ($p>0,05$). Begitupun penelitian yang dilakukan Siregar (2023) Pendidikan ibu memiliki $p\text{-value} 0.707$, artinya tidak terdapat pengaruh pendidikan ibu dengan persalinan SC.

Menurut asumsi peneliti meskipun berdasarkan teori ibu dengan pendidikan lebih tinggi biasanya memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang risiko dan manfaat SC, akan tetapi dampak teknologi yang semakin pesat memberikan peluang kepada para ibu hamil dengan pendidikan menengah maupun rendah untuk dapat mengakses dengan mudah melalui gadget berbagai informasi terutama yang berkaitan dengan kehamilan dan persalinannya, yang tidak perlu didapatkan di pendidikan formal.

Hubungan Riwayat Persalinan Dengan Persalinan Sectio Caesarea

Hasil uji *Pearson Chi-Square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,694$ yang berarti $p > \alpha = 0,05$ (H_a ditolak dan H_o diterima), maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan riwayat persalinan dengan persalinan SC di RS Griya Medika Dompot Dhuafa.

Hasil penelitian Sudarsih (2023) menunjukan bahwa ibu dengan tidak ada riwayat SC yang melahirkan melalui tindakan SC jumlah 40 (46,5%) orang, lebih banyak dibandingkan ibu yang ada riwayat SC. Hasil analisis menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p\text{-value} (0,002) < \alpha (0,05)$, yang berarti ada hubungan yang bermakna antara riwayat persalinan terhadap tindakan SC di Rumah Sakit Medika Stannia Sungailiat Tahun 2023. Namun jika dilihat dari paritas ibu menurut Yanti dkk (2022, hasil uji statistik menunjukkan nilai $P\text{-value}=0,067$ yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara paritas terhadap jenis persalinan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pertimbangan SC dilakukan berdasarkan riwayat persalinan sebelumnya, riwayat kehamilan sekarang, dan prognosa persalinan yang akan dialami oleh ibu hamil atau ibu bersalin berdasarkan temuan yang didapatkan oleh tenaga medis. Terdapat dua keputusan bedah SC, yaitu keputusan bedah SC yang sudah didiagnosa sebelumnya seperti bayi kelainan letak janin, plasenta previa, bayi kembar, kehamilan pada usia lanjut, riwayat SC, dan sebagainya. Kedua adalah keputusan yang diambil tiba-tiba karena tuntutan kondisi darurat, misalnya pada kasus persalinan berkepanjangan, bayi belum lahir lebih dari 24 jam sejak ketuban pecah, kontraksi lemah dan sebagainya.

Hubungan Indikasi Medis Dengan Persalinan *Sectio Caesarea*

Hasil uji *Pearson Chi-Square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,041$ yang berarti $p < \alpha = 0,05$ (Ha diterima dan H_0 ditolak), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan indikasi medis dengan persalinan SC di RS Griya Medika Dompot Dhuafa Tulang Bawang.

Temuan penelitian ini konsisten dengan teori tersebut dan juga dengan penelitian Yanti dkk (2022) yang menunjukkan bahwa indikasi medis merupakan faktor signifikan yang memengaruhi keputusan SC ($p=0,001$). Adapun indikasi medis yang ditemukan berupa gagal induksi, riwayat sc, dan ketuban pecah dini yang merupakan alasan mayoritas dalam penentuan SC. Selain itu menurut Subekti (2018) sebagian besar (97,5%) subjek penelitian dilakukan SC atas indikasi medis dan paling banyak (22,4%) dilakukan atas indikasi riwayat SC sebelumnya.

Berdasarkan analisis peneliti sebagian besar persalinan *sectio* dilakukan atas dasar indikasi medis yang dapat dipertanggungjawabkan secara klinis. Peningkatan angka persalinan dengan tindakan SC pada beberapa tahun terakhir tidak lepas dari pertimbangan medis yang muncul selama proses kehamilan maupun persalinan. Salah satu indikasi medis yang paling sering menjadi alasan utama adalah indikasi fetal. Indikasi ini berkaitan langsung dengan kondisi janin yang menunjukkan adanya potensi bahaya apabila persalinan dilanjutkan secara pervaginam.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa peningkatan persalinan melalui SC lebih banyak disebabkan oleh indikasi fetal yang mengutamakan keselamatan janin. Meskipun angka SC terlihat meningkat dari tahun ke tahun, hal tersebut pada hakikatnya mencerminkan upaya preventif dan kuratif yang diambil oleh tenaga medis untuk menjamin kelahiran bayi dalam keadaan sehat dan selamat.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui distribusi frekuensi umur ibu sebanyak 177 (73,8%) pada umur ibu tidak berisiko dan sebanyak 63 (26,3%) pada ibu dengan umur berisiko, riwayat pendidikan sebanyak 85 (35,4%) pada ibu dengan pendidikan Dasar, sebanyak 92 (38,3%)

pada ibu dengan pendidikan menengah, dan sebanyak 63 (26,3%) pada ibu dengan pendidikan tinggi, riwayat persalinan sebanyak 87 (36,4%) pada ibu primipara, sebanyak 130 (54,2%) pada ibu multipara dan sebanyak 23 (9,6%) pada ibu multipara riwayat SC, dan indikasi medis sebanyak 133 (55,4%) dengan indikasi fetal, sebanyak 54 (22,5) dengan indikasi maternal, dan sebanyak 53 (22,1%) dengan indikasi fetal maternal. Tidak ada hubungan umur ibu, riwayat pendidikan, riwayat persalinan, akan tetapi ada hubungan yang signifikan pada indikasi medis dengan persalinan SC di RS Griya Medika Dompot Dhuafa Tulang Bawang ($p\text{-value} = 0.041$).

Saran

Saran dari penelitian ini antara lain, bagi Universitas Aisyah Pringsewu dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi akademik serta bahan kajian bagi sivitas akademika dalam pengembangan kurikulum, penyusunan penelitian sejenis, dan pengambilan kebijakan berbasis bukti (*evidence-based practice*) di lingkup akademik. Bagi Tenaga Kesehatan dapat dijadikan informasi dalam memberikan pelayanan kebidanan dan pengambilan keputusan klinis pada kehamilan dan persiapan menghadapi persalinan. Bagi Manajemen RS Griya Medika Dompot Dhuafa dapat memperkuat kebijakan pelayanan obstetri berbasis indikasi medis yang ketat untuk mencegah terjadinya SC tanpa indikasi yang jelas serta meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan. Bagi Peneliti Selanjutnya Dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian ataupun mengembangkan penelitian serupa dengan menambah variabel baru sehingga diketahui lebih banyak faktor apa saja yang dapat menyebabkan persalinan SC atau dengan jenis penelitian yang berbeda seperti penelitian kualitatif yang dapat menggali lebih dalam alasan-alasan ibu melakukan pemilihan persalinan secara SC.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Rininta. (2019). *Pencegahan Kematian Ibu Saat Hamil dan Melahirkan Berbasis Komunitas*. Yogyakarta : Penerbit Deepublish.
- Ayuningtyas, D., dkk. (2018). *Etika kesehatan pada persalinan melalui sectio caesarea tanpa indikasi medis*. *Jurnal MKMI*, 14(1), 9–16. Retrieve from :

- <https://scholarhub.unhas.ac.id/mkmi/vol14/iss1/9>
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2023). *Profil Kesehatan Lampung*. Lampung
- Emma, A.N, dkk. (2020). *Analisa Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Sectio Caesarea di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin*. Jurnal Berkala Kesehatan, 6, 37-42. Retrieve from : <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/berkala-kesehatan/article/view/8752>
- Herlina, N. E. E. (2024). *Keterampilan Tindakan Postnatal*. Yogyakarta: PT Green Pustaka Indonesia.
- Iffah U., & dkk. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Persalinan Sectio Caesarea Di Rsu Artha Medica Binjai. *Jurnal Kesehatan Lentera 'Aisyiyah'*, 263-267. doi : <https://doi.org/10.58170/10.1234/vol3iss2pp230>
- Maryati. (2023). *Asuhan Kebidanan Pada Perempuan dan Anak Kelompok Rentan*. Surabaya : Scopindo Media Pustaka.
- Mintaningtyas, S.I, & Isnaini, Y.S. (2023). *Massage Counterpressure untuk Mengurangi Nyeri Ibu Post Sectio Caesarea*. Penerbit NEM.
- Mustafa, A. R., & Wahyuni, P. S. (2025). Analisis faktor non medis yang mempengaruhi terjadinya persalinan sectio caesarea di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Adjidarmo Kabupaten Lebak tahun 2024. *Jurnal Ners*, 9(2), 1647–1657. doi : <https://doi.org/10.31004/jn.v9i2.4235> Retrieve from : <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/4235>
- Mutmainnah, A., dkk. (2017). *Asuhan Persalinan Normal dan Bayi Baru Lahir*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Muzakir. (2018). *Dukun dan Bidan dalam Perspektif Sosiologi*. Makassar : CV Sah Media.
- Permatasari, Anggun; S. Y. (2022). *Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Sectio Caesarea*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Budi Mulia*, 133-141. Doi : <https://doi.org/10.35325/kebidanan.v12i2.318> retrieve
- Rukmini, N. (2023). *Faktor-Faktor Non-Medis dalam Keputusan Persalinan Sectio Caesarea di Lampung*. Jurnal Kesehatan Indonesia, 10(1), 72–78.
- Siagian L, M. A. (2023). Hubungan Antara Letak Janin, Preeklampsia, Ketuban Pecah Dini Dengan Kejadian Sectio Caesaria Di Rs Yadika Kebayoran Lama Tahun 2021. *SENTRI*, 1107-1119. doi : <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i4.707>
- Sihombing, N. I. S. (2017). Determinan Persalinan Sectio Caesarea Di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 63-75. Retreive From :
- Siregar, D.C, dkk. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Persalinan Sectio Caesarea (SC) Di Rumah Sakit Swasta (Analisis Data Sdki 2017). *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 1919-1927. Vol. 10
- Subekti, S. W. (2018). Indikasi persalinan seksio sesarea. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 7(1), 11–19
- Sudarsih I, A. A. (2023). *Hubungan Antara Komplikasi Kehamilan Dan Riwayat Persalinan Terhadap Tindakan Sectio Caesarea*. Jurnal Penelitian Perawat Profesional, 1567-1576.
- Sukma, Dwi Rani dkk. Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung, Bagian Obstetri, Fakultas Kedokteran, and Universitas Lampung. 2020. “*Pengaruh Faktor Usia Ibu Hamil Terhadap Jenis Persalinan* di RSUD DR . H Abdul Moeloek Lampung Province.” 9:7–11.
- UNICEF (2024). *Delivery care*. UNICEF Data. Retrieve from : <https://data.unicef.org/topic/maternal-health/delivery-care/>
- Yanti, R. F., Ismail, N., & Fatah, A. (2022). Analisis faktor yang berhubungan dengan pengambilan keputusan persalinan sectio caesarea. *Jurnal Kesehatan*, 13(2), 233–247. Retreive from https://ejurnal.upnb.ac.id/index.php/JKP/article/view/731?utm_source=chatgpt.com
- Yulivantina, Eka Vicky, dkk. (2024). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Jakarta : Mahakarya Citra Utama.
- Walyani, E. S. (2023). *Materi Ajar Lengkap Kebidanan Komunitas*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.